

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa saat ini sangat berkorelasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan fenomena yang tidak bisa ditolak lagi kemajuannya yang begitu pesat sekali. Gejala modernisasi dan globalisasi menjadi fenomena dunia saat ini. Internet menyatukan seluruh informasi di dunia, semua berita dan komunikasi sangat mudah diakses dimana saja dengan keinginan yang bebas, inilah yang menjadi faktor utama cepatnya kebudayaan masuk ke suatu wilayah atau pun negara sekalipun, banyak dampak positif namun banyak juga dampak negatif dari adanya fenomena internet tersebut. Dampak positif yang seimbang dengan dampak negatif yang besar pula. Inilah yang dikhawatirkan oleh umat Islam khususnya. Dampak seperti penyebaran pergaulan bebas, game online, penipuan, hingga merubah karakter dan pemikiran yang instan yang menjadi sorotan besar saat ini. Inilah fenomena yang banyak disebut zaman „mileneal“ yang banyak mempengaruhi semangat belajar dan semangat ibadah siswa.

Semangat belajar seorang siswa tidak selalu berada dalam kondisi yang stabil. Kadang-kadang menurun namun di kesempatan lain semangat belajar justru akan meningkat. Sebenarnya, yang lebih mengetahui bagaimana semangat belajar tentulah siswa itu sendiri. Siswa harus dapat mengelola semangat belajarnya sehingga tetap pada kondisi prima dengan selalu menjaga harapan dan cita-citanya, menjaga kesehatan tubuhnya, berusaha melengkapi perlengkapan dan peralatan belajar, membagi waktu dengan baik, qonaah atau ajeg melakukan refresh otak, sedapat mungkin menghindari konflik sosial, selalu ber “*positif thinking*”, selalu menghormati orangtua dan guru dan berupaya untuk selalu beribadah.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada siswa karena pengaruh “digital” di samping masalah semangat ibadah adalah permasalahan interaksi sosial dengan teman sebaya. Teman sebaya adalah individu dan tingkat kematangan dan umurnya kurang lebih sama.¹ Kelompok teman sebaya memungkinkan remaja belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama, dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan untuk mencapai kemandirian.²

Siswa pada zaman sekarang adalah generasi Z. Pada era digital, terjadi perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi Z. Perubahan tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya interaksi tatap muka karena kehadiran gawai. Fenomena ini juga terjadi pada generasi milenial dan generasi Z. Milenial memiliki kemampuan bawaan menguasai teknologi, seperti kemampuan multitasking dalam penggunaan perangkat digital. Menurut pendapat populer, karakteristik Gen Z adalah tingginya pemahaman mereka akan teknologi. Hal ini karena sejak lahir sudah bersentuhan dengan gawai³. Gen Z merupakan orang yang lahir pada kurun 1995—2010. Mereka disebut sebagai penduduk asli digital karena sejak usia dini telah terpapar oleh internet dan telfon genggam.⁴

Guru mempunyai tugas yang mulia dalam dunia pendidikan, membuat seorang anak manusia menjadi lebih baik dalam segala hal baik segi akhlaq, intelegensi, atau kedisiplinan. Salah satu pendidikan itu adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah pendidikan yang melibatkan interaksi antara anak didik dengan lingkungan yang

¹ Santrock (2003) John W. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga. Hal. 232

² Elida Prayitno., 2006. Psikologi Perkembangan Remaja. Padang: Angkasa Raya. Hal. 94

³ Zorn, R. L. (2017). Coming in 2017: A New Generation of Graduate Students—The Z Generation. College and University; Washington, 92(1), 61

⁴ Francis, T. and H F.. (2018). ‘True Gen’: Generation Z and its implications for companies. McKinsey & Company

dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistemik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif dan sosial. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh baik dari segi jasmaninya, tentu juga dari segi rohaninya. Sikap disiplin, jujur, sportif, mau mengakui keunggulan lawan dan mau menerima kekurangan pada diri sendiri adalah beberapa tujuan dari proses pendidikan melalui aktivitas jasmani.

Dalam al-qur'an surat al-baqarah ayat 247 terdapat nilai-nilai pendidikan jasmani yang meliputi pendidikan olahraga, pendidikan kebersihan dan pendidikan kesehatan.⁵

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَتَىٰ يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ
بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ
يُؤْتِي مَلَكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Dan nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab, “Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi) menjawab, “Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik.” Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan bahwa proses pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah ini bisa berlangsung dengan lancar. Karena diketahui bahwa

⁵ <https://www.merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-247>. Diunduh 17 Desember 2023

kegiatan sekolah itu akan lebih terasa bebas dan ringan ketika berlangsungnya pembelajaran di luar kelas, salah satunya adalah pelajaran penjas.

Salah satu hal yang dapat menghambat proses pendidikan jasmani adalah kurangnya hubungan interaksi sosial antar peserta didik. Sebab pada proses interaksi sosial ini mempunyai peranan yang sangat penting. Proses sosial tersebut merupakan proses sosialisasi yang menempatkan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi, internalisasi, dan enkulturasi. Karena kita tahu bahwa manusia tumbuh dan berkembang di dalam konteks lingkungan sosial budaya. Lingkungan itu dapat dibedakan atas lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Dan lingkungan sosial memberikan banyak pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama kehidupan sosiopsikologis.

Kebanyakan di masa masa SMA sederajat sering terjadi suatu pengelompokan dengan teman yang dirasa cocok saja, juga membatasi diri dengan orang lain. Semua hal itu dapat berpengaruh dengan tumbuh kembangnya remaja tersebut. Apabila tidak dapat bergaul dengan baik, maka dia akan terasingkan oleh teman-teman lainnya. Selain itu, masalah yang terjadi di masa-masa SMA sederajat adalah perbedaan pendapat dengan teman, persaingan antar teman baik dalam hal masalah sekolah bahkan kebanyakan menyangkut masalah pribadi, salah satunya adalah masalah percintaan, dan itu banyak sekali terjadi di kalangan remaja SMA sederajat.

Begitu juga yang terjadi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang, sangat terlihat jelas pengelompokan pada siswa di waktu istirahat maupun pembelajaran. Ketika peneliti mengadakan interview pada sebagian kecil siswa mereka melakukan interaksi dengan teman sebaya karena faktor kecocokan dan kenal sejak lama atau teman dari bangku SMP/MTs sederajat.

Dari uraian di atas menarik untuk memotivasi pembelajaran pendidikan jasmani untuk memahami dan menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Jasmani dalam Interaksi Sosial dan Semangat Beribadah Siswa agar dicapai mutu karakter siswa yang lebih baik dalam sebuah penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan kompetensi social pada siswa kelas Agama MAN 6 Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan motivasi beribadah pada siswa kelas Agama MAN 6 Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan kompetensi social dan motivasi beribadah siswa kelas Agama MAN 6 Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisa hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan kompetensi social pada siswa kelas Agama MAN 6 Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023

2. Untuk menganalisa hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan motivasi beribadah pada siswa kelas Agama MAN 6 Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Untuk menganalisa hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan kompetensi social dan motivasi beribadah siswa kelas Agama MAN 6 Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta lebih mengerti dan memahami tentang Nilai-Nilai Pendidikan Jasmani dalam Interaksi Sosial dan Semangat Beribadah Siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Penjaskes: Dapat menjadi sumber masukan informasi positif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks Interaksi Sosial dan Semangat Beribadah siswa.
- b. Bagi para perencana dan pelaksana program pengembang kurikulum (MGMP), sebagai masukan penting terutama untuk memperlancar program pemerintah dalam program gerakan percepatan pendidikan karakter

- c. Bagi peneliti : Dapat dijadikan sebagai langkah awal sekaligus dapat menjadi sarana untuk pengembangan diri dalam memahami metode pembelajaran melalui mata pelajaran penjasokes terhadap Interaksi Sosial dan Semangat Beribadah siswa.

E. Kerangka Teoritik

1. Persepsi siswa adalah cara siswa untuk mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungan sekolah dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dengan tujuan tertentu
2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah pembelajaran dengan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, motorik, pengetahuan dan penalaran, serta pembiasaan pola hidup sehat yang seimbang pada siswa
3. Kompetensi Sosial adalah kemampuan individu untuk menggunakan kemampuan kognitif (pengetahuan) dan nonkognitif (sikap) dan keterampilan yang dapat memprediksikan kecenderungan perilaku melalui cara-cara yang efektif dalam kaitannya dengan konteks sosial, dan dapat diukur melalui kriteria spesifik atau standard tertentu.
4. Motivasi Beribadah adalah perasaan yang sangat kuat yang di alami oleh seseorang, yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi untuk tunduk, patuh, berserah diri hamba kepada sang Khaliq.

F. Penelitian Terdahulu

1. Japon Riyanta. *Kesehatan Jasmani Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang konsep kesehatan jasmani dan arah pembelajaran jasmani dan kesehatan di sekolah serta kesehatan jasmani dalam Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dengan tujuan membantu peneliti dalam memecahkan masalah dan mengungkap teori teori sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Adapaun langkah langkah penelitian kepustakaan sebagai berikut. (1) mengidentifikasi pada jenis data berupa jurnal, buku catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan terkait dengan bahasan yang menjadi prioritas utama; (2) menginventarisir data –data yang terkait dengan kesehatan jasmani dan mencari teori teori yang relevan; (3) mencari kesinambungan antara kesehatan jasmani dengan pendidikan islam. Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Kesehatan jasmani dalam perspektif pendidikan Islam, dapat menunjang tinggi kekuatan dan kesehatan yang menjadi sarana beribadah kepada Allah.⁶
2. Rudy Saputra, Amalia Barikah. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Pendidikan Jasmani, hubungan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pelajaran Pendidikan Jasmani dan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual pada

⁶ Japon Riyanta. *Kesehatan Jasmani Dalam Perspektif Pendidikan Islam* . Jurnal Aksioma Ad-Diniyah Vol.7 No.1, (2019)

siswa - siswi kelas X di SMA Negeri 5 Metro. Sampel penelitian sebanyak 60 orang. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan jasmani sebesar 0,84 dan hasil koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pendidikan jasmani sebesar 0,88 serta hasil koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual sebesar 0,80 , dapat disimpulkan bahwa hubungan X1 dan X2 dengan variabel Y signifikan. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya semakin tinggi pula prestasi belajar Pendidikan Jasmaninya.⁷

3. Tatang Muhtar, Tedi Supriyadi, Anggi Setia Lengkana. *Religious Characters-Based Physical Education Learning in Elementary School*. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru penjasorkes dalam mengembangkan belajar berdasarkan nilai-nilai agama. Penelitian ini menggunakan tindakan desain penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pra tindakan, tahap implementasi dan tindakan dan tahap pasca tindakan dengan melibatkan 30 guru PE di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menemukan bahwa: 1) Ada terjadi peningkatan pemahaman guru penjasorkes mengenai aspek-aspek karakter religius dalam pembelajaran (21%); 2) Peningkatan pemahaman ini ditunjukkan oleh keberhasilan guru dalam menumbuhkan perilaku siswa mencerminkan religiusitas termasuk perilaku beriman dan taqwa (88,67%), perilaku hidup bersih (88,89%), perilaku cinta lingkungan (88,89%) dan perilaku yang mencerminkan toleransi (87,78%); dan 3) Keberhasilan PE guru dalam mengembangkan karakter religius didasarkan pada sembilan langkah-langkah pembelajaran dirangkum dalam akronim

⁷ Rudy Saputra, Amalia Barikah. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani*. UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

TADZKIROH. Penemuan-penemuan ini mengungkapkan bahwa mengembangkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PE menuntut guru untuk memahami dan menerapkan Tadzkiroh metode.⁸

G. Sistematika Penelitian.

Untuk mempermudah penelitian dan memahami isi penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penelitian dengan lima bab sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab kedua, dalam bab ini penulis membahas tentang kajian pustaka di dalamnya tentang model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) bahasa inggris, media animasi islami dan modul swrta kemampuan awal siswa.

Bab ketiga, metode penelitian pada bab ini penulis membahas tentang : jenis penelitian metode penelitian, dan analisa penelitian.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tentang deskripsi obyek penelitian gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi : letak geografis dan sejarah singkat MAN 6 Jombang, Visi Misi, tujuan, struktur, struktur MAN 6 Jombang, keadaan, sarana prasarana, data guru siswa, selanjutnya hasil penelitian.

Bab kelima, ini adalah bab terakhir yang meliputi kesimpulan dari sebuah jawaban terhadap pokok masalah yang menjadi sentral pembahasan dalam tesis ini dan di akhiri dengan saran.

⁸ Tatang Muhtar, Tedi Supriyadi, Anggi Setia Lengkana. *Religious Characters-Based Physical Education Learning in Elementary School* . International Journal of Learning, Teaching and Educational Research Vol. 18, No. 12, pp. 211-239, December 2019